

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau yang dihuni lebih dari 360 suku bangsa dengan banyaknya keberagaman dari budaya, suku bangsa, dan agama.¹ Keanekaragaman kebudayaan Indonesia ini dapat dikatakan memiliki keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya, dalam hal ini Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Keberagaman inilah yang menjadi salah satu kekuatan terbesarnya namun juga dapat menimbulkan potensi ketegangan yang bisa saja terjadi jika masalah-masalah sosial yang terjadi terus diabaikan. Salah satu masalah sosial yang terjadi adalah kesenjangan gender. Kesenjangan gender ini telah menjadi isu yang terus mengemuka, tidak hanya pada level nasional, melainkan juga tingkat global.

Kesenjangan gender merupakan istilah yang mengacu pada perbedaan-perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam akses dan control atas sumber-sumber daya penting, perbedaan dalam pekerjaan dan upah dimana laki-laki menerima lebih banyak dibandingkan perempuan. Selain itu terkandung juga dalam kesenjangan gender dimana adanya ketidakseimbangan hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan, dimana perempuan tidak ikut

¹ Kementerian Luar Negeri, Indonesia, diakses dalam <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu> (26/9/2023,15:00 WIB) Kemlu, 'Indonesia', *Kemlu.Go*, 2018.

berpartisipasi dalam proses pembangunan (merencanakan, memutuskan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi).² Kesenjangan gender yang terjadi di negara Indonesia tidak hanya dimulai dengan hadirnya perbedaan antara perempuan atau laki-laki dalam dunia bisnis, pendidikan ataupun keterampilan, tetapi juga menjadi perbandingan dalam pembagian peran, dimana perempuan atau laki-laki dapat beraksi dalam peran tersebut, sehingga mulai dari hal ini lah menimbulkan munculnya diskriminasi.

Sejak awal masuknya fase pandemi, perempuan di Indonesia sangat rentan mendapatkan banyak permasalahan dan tantangan, seperti terpaksa harus menjadi tulang punggung keluarga, menanggung beban ganda, kehilangan mata pencaharian, dan yang terberat adalah mengalami kekerasan berbasis gender.³ Terkhususnya di negara Indonesia, dampak pandemi yang terjadi tentu terasa sekali beratnya dalam akses pekerjaan dan ekonomi, khususnya bagi mereka yang bekerja di sektor informal. Selama pandemic, 46% pekerja informal laki-laki telah kehilangan mata pencaharian, sementara perempuan menginjak 39% juga turut mengalami.⁴ Kondisi kehilangan mata pencaharian ini semakin diperparah dengan adanya fakta, bahwa masih banyak yang tidak mendapatkan pesangon atau tunjangan diakhir masa kerja. Di antara pekerja informal ini, diketahui pihak

² *Kesenjangan Gender*, Koalisi Perempuan, diakses dalam <https://www.koalisperempuan.or.id/2011/05/04/kesenjangan-gender/> (26/9/2023, 16:00 WIB)

³ *Survei Menilai Dampak Covid-19: Perempuan Memikul Beban Lebih Berat Dibandingkan Laki-Laki*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, diakses dalam <https://www.kemempapa.go.id/index.php/page/read/29/2921/survei-menilai-dampak-covid-19-perempuan-memikul-beban-lebih-berat-dibandingkan-laki-laki> (25/3/2023, 14:20 WIB)

⁴ *Menilai Dampak Covid-19*, UN Women, diakses dalam https://data.unwomen.org/sites/default/files/inline-files/Report_Counting%20the%20Costs%20of%20COVID-19_Bahasa.pdf (25/3/2023, 14:50 WIB) WIB)

perempuan yang mencapai jumlah terbanyak tidak menerima pesangon atau tunjangan diakhir dengan presentase 80%, sedangkan bagi pekerja laki-laki ada di angka 63% yang tidak menerima pesangon.⁵ Diibaratkan “Sudah Jatuh Tertimpa Pandemi”, di Indonesia berdasarkan data yang telah didapat dalam Kementerian Ketenagakerjaan per Januari 2021 memperlihatkan terdampak sebanyak 623.407 perempuan yang telah dirumahkan atau diputus hubungan kerja selama pandemi.⁶ Padahal beban tambahan yang dipikul oleh kaum perempuan akibat dampak pandemi itu sendiri pun sudah sangat berat seperti, pendapatan yang tidak seberapa, peningkatan beban yang dipikul dalam mengurus rumah akibat sistem kerja *work from home* (WFH), mendampingi proses pembelajaran anak yang belajar secara daring, dan juga meningkatnya angka kekerasan dalam rumah tangga. Situasi pandemi ini dinilai telah memicu kembali permasalahan kemunduran serius dalam kesetaraan gender, dimana perempuan cenderung menjadi pihak yang cenderung banyak dirugikan. Beban yang dialami pun kian bertambah berat dengan berlakunya pembatasan sosial yang dinilai memangkas ruang gerak perempuan. Sedangkan, berdasarkan laporan dari *global gender gap 2021* menyatakan bahwa butuh 267.7 tahun untuk menutup kesenjangan gender dalam hal kesempatan dan partisipasi ekonomi.⁷

Perjuangan dalam mencapai kesetaraan dan meningkatkan pemberdayaan perempuan tidak dapat dianggap sebuah hal kecil, isu ini sudah mencuat dari lama

⁵ *Ibid*, hal.3

⁶623.407 Pekerja Perempuan Terdampak Covid, CNN Indonesia, diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210105062007-532-589453/623407-pekerja-perempuan-terdampak-covid> (25/3/2023, 14:50 WIB)

⁷ Global Gender Gap Report 2021, World Economic Forum, Insight Report March 2021, diakses dalam https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2021.pdf hal.16, (25/3/2023, 16:50 WIB)

dan diperparah dengan hadirnya pandemi *Covid-19*. Memperjuangkan kesetaraan gender baik dalam lingkup pembangunan pun bukan hanya sekedar sebagai hak dasar bagi seluruh manusia. Pemerintah negara pun wajib ikut untuk berkomitmen serta turun tangan menghadapi problematika ini dan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi bagi perempuan karena hal ini merupakan sebuah investasi untuk masa depan sebuah bangsa yang lebih sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut maka, pemerintah Indonesia berkontribusi dengan bekerjasama melibatkan salah satu aktor internasional yakni, *The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women* (UN Women).

Melalui resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) no. 64/289, telah dibentuk UN Women sebagai entitas baru. Sejak tahun 2010, UN Women telah melakukan pemindahan wewenang dan konsolidasi terhadap empat fungsi bagiannya, yang berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan kepada UN Women. Berbeda dengan badan lainnya, UN Women memiliki beberapa tujuan utama yang memprioritaskan kesetaraan perempuan,⁸ yaitu mengakhiri kekerasan terhadap perempuan, kepemimpinan dan partisipasi politik perempuan, pemberdayaan ekonomi, perdamaian dan keamanan, perempuan penyandang disabilitas, pemuda dan kesetaraan gender, dan lain-lain.

Pada tahun 2019, UN Women berkolaborasi dengan Uni Eropa meluncurkan program *WeEmpowerAsia* sebagai program kesetaraan gender dengan durasi tiga tahun yang bertujuan untuk meningkatkan sektor swasta serta

⁸ “What we do,” UN Women, diakses dalam <https://www.unwomen.org/en/what-we-do> (25/3/2023, 15:00 WIB)

menciptakan kesempatan bisnis Wanita dalam berpartisipasi di sektor ekonomi di 7 negara, yaitu Indonesia, China, India, Vietnam, Thailand, Malaysia, dan juga Filipina.⁹ Indonesia terpilih menjadi salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang turut melaksanakan program *We Empower Asia*, karena berdasarkan data *McKinsey* di tahun 2018 menyatakan bahwa dalam kasus skenario terbaik, Indonesia dalam program ini dinilai dapat menambahkan USD\$ 135 miliar ke dalam PDB tahunan pada tahun 2025, atau 9% di atas rata-rata bisnis, jika perusahaan mempraktikkan kesetaraan gender.¹⁰ Bahkan, dilansir berdasarkan pertumbuhan ekonomi terdata Indonesia berada di urutan keempat di mana ekonomi Indonesia tumbuh 5,3 persen secara tahunan yang dinilai naik dengan cepat dalam beberapa tahun terakhir.¹¹ Hal ini membuat Indonesia menjadi tempat menarik untuk investasi dan pengembangan proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, khususnya dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Pada dasarnya *We Empower Asia* melihat peluang di Kawasan Asia terutama Asia Pasifik yang memiliki peluang besar yang dapat dikembangkan pada bidang ekonomi dengan menekankan kesetaraan gender. Pendapatan negara dapat dilipatgandakan dengan mengikutsertakan wanita pada setiap aktivitas ekonomi.¹²

⁹ *Tentang WeEmpowerAsia*, Asia Pacific WEPs Awards, diakses dalam <https://www.asiapacificwepsawards.org/id/about-wea> (25/3/2023, 15:20 WIB)

¹⁰ *The Power Of Parity: Advancing Women's Equality in Asia Pacific*, Mckinsey&Company, May 2018, hal.59, diakses dalam https://www.mckinsey.com/~/_/media/McKinsey/Featured%20Insights/Asia%20Pacific/The%20power%20of%20parity%20Advancing%20womens%20equality%20in%20Indonesia/The-power-of-parity-Advancing-womens-equality-in-Indonesia.ashx (25/3/2023, 16:20 WIB)

¹¹ Chyntia Devina, *Pertumbuhan Ekonomi 6 Negara ASEAN*, Indonesia Baik, diakses dalam <https://indonesiabaik.id/infografis/pertumbuhan-ekonomi-6-negara-asean> (26/6/2023, 16:00 WIB)

¹² UN Women, 'We Empower Asia', 2019 <<https://asiapacific.unwomen.org/en/focus-areas/women-poverty-economics/weempowerasia/our-programme>> [accessed 5 March 2024].

Sebagaimana Indonesia dan 6 negara lainnya, China, India, Vietnam, Thailand, Malaysia dan Filipina terpilih menjadi fokus utama *We Empower Asia*. Negara-negara dengan pendapatan menengah yang dipilih itu menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang rendah, kesenjangan ekonomi gender yang dalam,¹³ serta potensi besar kontribusi ekonomi dari perempuan.¹⁴ Program WeEmpowerAsia percaya bahwa memajukan kesetaraan gender akan meningkatkan PDB negara-negara tersebut secara signifikan, mengatasi ketidakmerataan kesejahteraan, dan memanfaatkan potensi besar perempuan sebagai kekuatan untuk pembangunan sosio-ekonomi.¹⁵

KemenPPPA Indonesia selalu mendorong kerjasama dengan UN Women untuk mempromosikan dan melaksanakan proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu perempuan, perdamaian dan keamanan di Indonesia.¹⁶ Hal ini direalisasikan dengan diluncurkannya program *WeEmpowerAsia* untuk menjadi sebuah komitmen nyata peran UN Women dalam turut serta berpartisipasi mencapai kesetaraan gender, respon yang tanggap atas pergerakan global dan mengajak berbagai perusahaan, pemasok, dan pelanggan untuk dapat bekerja sama dalam memperkuat partisipasi dan suara perempuan di tempat kerja.¹⁷ Isu yang diangkat dalam program

¹³ Santika Erlina, 'Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Negara-Negara ASEAN (2021)', *Katadata.Co.Id*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/31/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-laki-laki-dan-perempuan-di-negara-asean-berapa-capaian-indonesia>> [accessed 5 March 2023].

¹⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 'Pemerintah Dukung Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Indonesia', *Kemenkeu.Go.Id*, 2023 <<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemberdayaan-Ekonomi-Perempuan-Indonesia>> [accessed 5 March 2023].

¹⁵ UN Women, 'We Empower Asia'.

¹⁶ *KemenPPPA Dorong Kolaborasi Program Dengan UN Women Terkait Perempuan*, *Antara News*, diakses dalam <https://www.antaraneews.com/berita/3431526/kemenpppa-dorong-kolaborasi-program-dengan-un-women-terkait-perempuan> (29/3/2023, 12:00 WIB)

¹⁷ *Ibid*

WeEmpowerAsia dinilai sebagai bentuk perhatian yang sangat penting bagi Indonesia dan dinilai dapat membantu Indonesia keluar dari problematika kesenjangan gender yang terjadi.

WeEmpowerAsia hadir sebagai bentuk proyek kesadaran terhadap potensi perempuan sebagai kekuatan untuk pembangunan sosial-ekonomi lebih lanjut, program *WeEmpowerAsia* ini akan bekerja untuk memajukan kesetaraan gender dan kesempatan bisnis yang setara gender. Dalam kegiatan program yang akan diselenggarakan tentu memungkinkan pemangku kepentingan dan mitra inti untuk berkolaborasi, membuat dan menerapkan kebijakan dan inisiatif yang lebih memenuhi kebutuhan dan hak perempuan dalam ekonomi, baik perempuan sebagai karyawan, manager atau bahkan selaku pemilik bisnis. Oleh karena itu, *WeEmpowerAsia* memiliki fokus utama yang bertujuan untuk membangun basis kemitraan yang kuat di seluruh tingkat regional dan negara untuk pemberdayaan perempuan, termasuk dengan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi perempuan, mempromosikan bisnis milik perempuan dan kewirausahaan inklusif gender dan memajukan budaya bisnis yang berbasis *Women's Empowerment Principles* (WEPs).¹⁸

Dengan demikian, Indonesia memberikan kepercayaan akan peran UN Women melalui program *WeEmpowerAsia* ini dapat membawa perubahan dan meningkatkan pemberdayaan perempuan serta mengurangi kasus diskriminasi terhadap perempuan di dalam dunia kerja di Indonesia. Sehingga, penulis dalam

¹⁸ *We Empower Asia Programme, Asia Pacific UN Women*, diakses dalam <https://asiapacific.unwomen.org/en/focus-areas/women-poverty-economics/weempowerasia/our-programme> (25/3/2023, 16:20 WIB)

penelitian ini akan menganalisis terkait peran UN Women dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui *WeEmpowerAsia*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil rumusan masalah penelitian yaitu: **“Bagaimana Peran UN Women dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia melalui *WeEmpowerAsia*?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami serta mengetahui mengenai peran UN Women dalam upayanya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui program *WeEmpowerAsia*. Adapun tujuan lainnya adalah untuk membuka kesadaran setiap manusia bahwa setiap gender berhak atas perlindungan hak asasi dan kebebasannya. Pemenuhan setiap hak setiap gender juga harus setara untuk semua orang, dan bebas dari diskriminasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penulis dalam penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat secara akademis untuk dapat menambah wawasan baru serta pengetahuan, dapat menjadi inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan untuk perkembangan keilmuan penelitian isu

hubungan internasional yang berfokus dalam mengkaji bidang *gender*, ketidaksetaraan *gender*, pemberdayaan perempuan di Indonesia, upaya-upaya organisasi internasional dalam berkontribusi mengurangi kesenjangan gender di lingkup ekonomi, serta peran organisasi internasional dan pemerintah di Indonesia dalam mempromosikan pemberdayaan perempuan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman untuk penulis sendiri serta khalayak umum yang ingin memahami mengenai isu-isu *gender*, pemberdayaan perempuan dan pentingnya kesetaraan hak bagi seluruh manusia yang hidup di dunia, tanpa memandang *gender* dan perbedaan lainnya baik di khalayak umum ataupun di tempat kerja.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang diperlukan guna memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini, penulis juga mengulas beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas seputar isu yang erat berkaitan dengan relevansi isu penelitian penulis. Penulis menjabarkan beberapa penelitian terdahulu yang dikategorisasikan menjadi dua bagian antara lain pemberdayaan ekonomi perempuan dan peran UN Women sebagai organisasi internasional dalam Pemberdayaan Perempuan.

1.4.1 Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Penelitian pertama merupakan skripsi yang ditulis oleh **Cut Beutari Ridhaya** yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program*

Waste Collecting Point (WCP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus di Gampong Alue Deah Teungoh, Kecamatan Meuraksa, Kota Banda Aceh).¹⁹ Penelitian ini membahas mengenai bentuk pemberdayaan ekonomi melalui program WCP dan peningkatan kesejahteraan ekonomi perempuan melalui program WCP dalam hal pemberdayaan perempuan di Gampong Alue Deah Teungoh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Grounded Research*) kualitatif dengan secara langsung mengumpulkan data masyarakat yang terlibat dalam kegiatan WCP mulai tanggal 15 Agustus 2020-15 September 2020. Penelitian ini menggunakan kerangka konsep Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan di Gampong Alue Deah Teungoh baik melalui edukasi dan training yang terdiri dari daur ulang sampah menjadi layak guna dan jual, pembuatan pupuk kompos dan *field gardening*, dan kaderisasi *cleaning leader*. Selain itu, terdapat peningkatan kesejahteraan perempuan melalui program WCP dengan indikator antara lain menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai jenis-jenis dan pengolahan sampah; memperluas jaringan karena turut berdampak pada daerah gampong-gampor sekitarnya; dan peningkatan penghasilan melalui penjualan hasil

¹⁹ Cut Beutari R., 2020, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Waste Collecting Point (WCP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus di Gampong Alue Deah Teungoh, Kecamatan Meuraksa, Kota Banda Aceh)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

daur ulang, hasil panen *field gardening*, dan penjualan barang yang dipilah ke pihak DLHK3 setiap tiga bulan sekali.

Penelitian kedua merupakan skripsi yang ditulis oleh **Siti Mardiana Ainun Watora** yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bagi Perempuan Asli Papua (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak [PPPA] Kabupaten Kaimana)*.²⁰ Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas PPPA Kabupaten Kaimana melalui program pembinaan pelaku UKM beserta kendalanya dalam meningkatkan perekonomian perempuan asli Papua.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memperoleh data primer melalui wawancara dengan Sekretaris Dinas PPPA dan data sekunder diperoleh melalui literatur dan dokumen dari instansi terkait. Penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan sebagai kerangka pemikiran.

Penelitian ini menghasilkan bahwa program pembinaan UKM melalui proses pendampingan, pelatihan, pemberian subsidi, pembangunan rumah kreatif, serta beberapa strategi lanjutan seperti meningkatkan kemitraan usaha. Program tersebut membawa dampak positif dalam mendorong UKM perempuan asli Papua di Kabupaten Kaimana antara lain perolehan logo halal dan izin P-IRT untuk produk UKM, menggunakan strategi ekonomi digital, penambahan wawasan, dan

²⁰ Siti Mardiana A. W., 2021, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bagi Perempuan Asli Papua (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak [PPPA] Kabupaten Kaimana)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.

terbantunya usaha melalui dana subsidi. Kendala yang dihadapi oleh Dinas PPPA antara lain terbatasnya SDM, terbatasnya anggaran, perbedaan budaya, dan kurangnya kerjasama lintas sektor.

Penelitian ketiga merupakan skripsi yang ditulis oleh **St. Nasira. B** yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus di Yayasan LP2EM Kota Parepare)*.²¹ Penelitian ini berfokus pada bentuk pemberdayaan program Mampu di Yayasan LP2EM yang mengarah pada kegiatan dari kelompok konstituen dan dampaknya terhadap kehidupan perempuan miskin di Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan tinjauan teoritis antara lain teori pemberdayaan, program MAMPU, karakteristik kemiskinan, dan Hak Asasi Perempuan.

Penelitian ini menghasilkan Program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Yayasan LP2EM berupa aspek ilmu pengetahuan dengan memfasilitasi perempuan-perempuan miskin di kota Parepare. Program MAMPU dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapsitasan, dan pendampingan. Selain itu, Yayasan LP2EM berperan dalam membantu masyarakat miskin dalam membela hak-haknya dan memperoleh bantuan dari pemerintah sehingga secara langsung program MAMPU berdampak positif terhadap masyarakat miskin di kota Parepare.

²¹ St. Nasira. B, 2017, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus di Yayasan LP2EM Kota Parepare)*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare.

Penelitian keempat merupakan skripsi yang ditulis oleh **Fauziah Anum** yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (CU) LSM Flower Aceh*.²² Penelitian ini berfokus pada program *credit union* (CU) oleh LSBM Flower Aceh terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan beserta manfaat program *credit union* (CU).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai kerangka pemikiran penelitian tersebut.

Penelitian ini menghasilkan bahwa program *credit union* (CU) tabungan simpan pinjam oleh LSM Flower Aceh mampu membantu perekonomian ibu-ibu di gampong sebagai tambahan modal usaha. Kemudian, terdapat pelatihan-pelatihan kewirausahaan, *marketing*, dan pertemuan diskusi upaya tabungan simpan pinjam kedepannya. Selain itu, terdapat pelatihan ilmu *parenting* dan advokasi kasus kekerasan dan pendataan kasus.

Penelitian kelima merupakan skripsi yang ditulis oleh **Dwinda Lustikayani** yang berjudul *Analisis Peran UN WOMEN Terhadap Diskriminasi Perempuan di Indonesia pada Masa COVID-19*.²³ Penelitian ini membahas mengenai peran UN Women dalam mengatasi diskriminasi perempuan di Indonesia pada masa COVID-19 dan strategi UN Women dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui sektor perekonomian di ranah UMK.

²² Fauziah Anum, 2020, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (CU) LSM Flower Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.

²³ Dwinda Lustikayani, 2021, *Analisis Peran UN WOMEN Terhadap Diskriminasi Perempuan di Indonesia pada Masa COVID-19*, skripsi, Universitas Potensi Utama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan bersifat deskriptif melalui kajian literatur dengan sumber utama UN Women Indonesia dan Komnas Perempuan. Selain itu, kerangka konsep yang digunakan ialah Organisasi Internasional dan Kesetaraan Gender.

Penelitian ini menghasilkan bahwa UN Women dalam mewujudkan hak perempuan, UN Women melakukan survei bekerja sama dengan operator *Indosat Ooredoo* melalui SMS berisikan tautan berbasis web terkait pencapaian agenda 2030 di Indonesia. Kemudian, dalam melindungi perempuan, UN Women melalui panduan advokasi mengenai perlindungan hak perempuan pada diskriminasi, serta mencegah dan menangani kekerasan berbasis gender sebelum dan sesudah COVID-19. Dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia, UN Women menggunakan strategi di sektor ekonomi ranah UMK yaitu pemanfaatan platform digital. Namun, strategi-strategi yang dilakukan UN Women hanyalah sekedar survei yang tidak menyeluruh karena hanya menggunakan beberapa kota di Indonesia sebagai sampel meninggalkan daerah-daerah pinggiran di Indonesia. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa peranan UN Women tidak sepenuhnya membantu perempuan karena ketidakakuratan dengan kondisi yang dirasakan oleh perempuan Indonesia.

Penelitian keenam merupakan skripsi yang ditulis oleh **Nesia Maya Mahardika** yang berjudul *Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014-2021)*.²⁴ Penelitian ini meneliti negara Uganda karena Uganda merupakan negara pionir dalam menyadari

²⁴ Nesia Maya M., 2021, *Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014-2021)*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

keterkaitan antara permasalahan gender dan permasalahan yang dianggap besar seperti ekonomi dan politik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan kajian studi pustaka dengan subjek UN Women dan Objek yang diteliti ialah pemberdayaan perempuan di Uganda tahun 2014-2021. Landasan konseptual yang digunakan antara lain konsep organisasi Internasional.

Penelitian ini menghasilkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan sumberdaya mendorong Uganda menggandeng UN Women untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Sebagai organisasi internasional, UN Women berhasil memenuhi perannya sebagai instrument, arena, dan aktor independen. UN Women sebagai instrumen berarti UN Women digunakan sebagai alat untuk memenuhi *national interest* Uganda. UN Women sebagai arena terpenuhi melalui inisiasi pertemuan yang bertepatan *Financing for Gender Equality – Placing Women at the Centre of the SDGs in Africa*. Terakhir, UN Women sebagai aktor independen terpenuhi dengan peranan UN Women mendesak pemerintah untuk membentuk program khusus bagi korban yang terdampak perang LRA di Uganda bagian utara. Kemudian, terdapat 6 dari 9 fungsi organisasi internasional yang berhasil dipenuhi oleh UN Women antara lain artikulasi dan agregasi kepentingan melalui bantuan mengartikulasikan kepentingan dari perempuan terdampak perang LRA terhadap pemerintah, menciptakan norma terkait pemberdayaan perempuan, membantu rekrutmen melalui meningkatnya anggota baru dalam politik internasional, mengadakan sosialisasi yaitu perayaan hari besar seperti *International Women's Day*, Pembuatan dan penerapan kebijakan melalui

agenda-agenda yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan, informasi yaitu sebagai penyedia informasi pemberdayaan perempuan, serta operasional dengan memberikan bantuan berupa proyek guna mengupayakan pemberdayaan perempuan.

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Jenis Penelitian & Landasan Konseptual	Hasil Penelitian
.1	Cut Beutari Ridhaya “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Waste Collecting Point (WCP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perempuan (Studi Kasus di Gampong Alue Deah Teungoh, Kecamatan Meuraksa, Kota Banda Aceh)”	Jenis Penelitian: <i>Penelitian lapangan kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan kesejahteraan masyarakat</i>	Bentuk Pemberdayaan Perempuan: Edukasi dan Training yang terdiri dari daur ulang sampah layak guna dan jual, pembuatan pupuk kompos dan <i>field gardening</i> , dan kaderisasi <i>cleaning leader</i> . Selain itu, adanya program WCP berdampak pada meningkatnya kesejahteraan perempuan.
.2	Siti Mardiana Ainun Watora “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bagi Perempuan Asli Papua (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak [PPPA] Kabupaten Kaimana)”	Jenis Penelitian: <i>Deskriptif Kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Teori Pemberdayaan.</i>	Bentuk Pemberdayaan Perempuan: Program pembinaan UKM melalui proses pendampingan, pelatihan, pemberian subsidi, pembangunan rumah kreatif, serta beberapa strategi lanjutan seperti meningkatkan kemitraan usaha.
.3	St. Nasira. B “Pemberdayaan	Jenis Penelitian: <i>Deskriptif Kualitatif</i>	Bentuk Pemberdayaan Perempuan: Dilaksanakan

	<i>Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus di Yayasan LP2EM Kota Parepare)”</i>	Landasan Konseptual: <i>Teori Pemberdayaan, Program MAMPU, Karakteristik Kemiskinan, dan Hak Asasi Perempuan</i>	oleh Yayasan LP2EM berupa aspek ilmu pengetahuan dengan memfasilitasi perempuan-perempuan miskin di kota Parepare. Program MAMPU dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendampingan
.4	Fauziah Anum <i>“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Credit Union (CU) LSM Flower Aceh”</i>	Jenis Penelitian: <i>Penelitian Lapangan Kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Konsep Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan</i>	Bentuk Pemberdayaan Perempuan: Program <i>Credit Union (CU)</i> tabungan simpan pinjam, pelatihan-pelatihan kewirausahaan, <i>marketing</i> , dan pertemuan diskusi upaya tabungan simpan pinjam kedepannya, pelatihan ilmu <i>parenting</i> , dan advokasi kasus kekerasan dan pendataan kasus
.5	Dwinda Lustikayani <i>“Analisis Peran UN WOMEN Terhadap Diskriminasi Perempuan di Indonesia pada Masa COVID-19”</i>	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> Landasan Konseptual: <i>Organisasi Internasional dan Kesetaraan Gender</i>	Peran UN Women: Melakukan survei terkait pencapaian agenda 2030 di Indonesia, melindungi perempuan melalui panduan advokasi mengenai perlindungan hak perempuan, serta mencegah dan menangani kekerasan berbasis gender sebelum dan sesudah COVID-19
6	Nesia Maya Mahardika <i>“Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014-2021)”</i>	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif</i> Landasan Konseptual: <i>Organisasi Internasional</i>	UN Women sebagai instrumen berarti UN Women digunakan sebagai alat untuk memenuhi national interest Uganda. UN Women sebagai arena terpenuhi melalui inisiasi pertemuan yang bertemakan <i>Financing for Gender Equality – Placing Women at the Centre of the SDGs in Africa</i> . Terakhir, UN Women sebagai aktor independen terpenuhi dengan peranan UN Women mendesak pemerintah untuk membentuk

			program khusus bagi korban yang terdampak perang LRA di Uganda bagian utara
7.	Dieska Noor Prasanti <i>“Peran UN Women dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia melalui WeEmpowerAsia”</i>	Jenis Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> Landasan Konseptual: <i>Konsep Organisasi Internasional, Konsep Pemberdayaan Perempuan</i>	Peran UN Women sebagai organisasi internasional telah berkolaborasi melalui program <i>We Empower Asia</i> yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui partisipasi ekonomi perempuan untuk mencapai kesetaraan gender

1.5 Landasan Konseptual

1.5.1 Konsep Organisasi Internasional

Pada dasarnya, setiap negara di dunia merupakan aktor-aktor dalam hubungan internasional, dapat dilihat bagaimana suatu negara berupaya untuk dapat menjalin relasi dan interaksi dengan negara lainnya. Setiap negara membuka hubungan resmi yang dapat mewakili kewajiban yaitu dengan mengikutsertakan negara tersebut dalam suatu organisasi internasional atau hanya berupa perjanjian serta kesepakatan dengan negara lain, hal ini tentunya didasarkan pada kepentingan nasional yang dapat menjamin kelangsungan hubungan antar negara. Kebebasan berpendapat pun tentunya merupakan keinginan yang harus dipenuhi oleh forum internasional terutama untuk melindungi upaya dari negara-negara itu yang telah sepakat untuk membentuk suatu forum internasional sebagai sarana komunikasi, interaksi dan implementasinya dalam kerjasama untuk mewujudkan keinginan yang dikehendaki negara-negara, oleh karena itu maka dibentuklah organisasi

internasional yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan masing-masing setiap negara.²⁵

Organisasi internasional telah lahir sejak akhir abad ke-19, perkembangan formasi ini semakin pesat setelah berakhirnya Perang Dunia II, perkembangan ini tidak hanya bersifat universal, tetapi juga regional. Organisasi internasional dibentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat internasional guna menyediakan wadah dan sarana untuk menjalin hubungan kerjasama baik secara regional maupun internasional. Organisasi internasional adalah suatu forum yang membantu mengatur jalannya Kerjasama antara negara-negara di dunia untuk mencapai tujuan dan kepentingan yang sama. khususnya dalam kajian hubungan internasional, organisasi internasional merupakan salah satu aktor terpenting dalam hubungan internasional.

Menurut T. Sugeng Instanto berpendapat bahwa konsep organisasi internasional memiliki pengertian yang luas yaitu suatu bentuk kerjasama antar pihak yang cenderung bersifat internasional, baik berupa orang, perorangan, badan atau bahkan lembaga non pemerintah. Diberbagai lembaga atau pemerintahan negara. Tujuan organisasi internasional adalah untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan bersama demi kepentingan rakyat dan negara.²⁶

Berdasarkan pada misinya, organisasi internasional secara definitive dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi antar pemerintah, disingkat IGO, dan

²⁵ Yanuar Ikbar, 2014, *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*, Bandung, hal. 230-234

²⁶ Dewi Triwahyuni, 2010, *Organisasi dan Administrasi Internasional*, Universitas Komputer Indonesia, hal. 6.

organisasi non-pemerintah, disingkat INGO.²⁷ Tentunya kedua bagian organisasi internasional ini pada dasarnya memiliki peran yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan utama dari kepentingan masing-masing organisasi yang sejalan dengan visi masing-masing negara.

Dalam pengelolaan tugas organisasi internasional tersebut, Andre Pariera berpendapat bahwa dalam kegiatan organisasi internasional yang baik terdapat beberapa peran yaitu:²⁸

1) Inisiator

Sebagai inisiator dalam organisasi internasional berperan sebagai bentuk memprakarsai kerja dan mengajukan permasalahan ataupun fenomena yang terjadi pada komunitas internasional tentunya untuk dapat mencari solusi dalam menangani hal tersebut. Dalam hal ini, cara kerjanya dengan bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, organisasi, negara atau komunitas bahkan pihak individu.

2) Fasilitator

Peran fasilitator dalam organisasi internasional berperan dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

3) Determinator.

Peran determinator dalam organisasi internasional berperan dalam upaya sebuah organisasi dalam mengambil dan memberi keputusan atau kebijakan dalam suatu masalah untuk dapat berupaya memulihkan permasalahan yang ada.

²⁷ Le Roy A. Bennet, 1997, *International Organizations: Principles and Issues*, New Jersey: Prentice Hall Inc, hal. 2-4.

²⁸ Situmorang dalam Andre Pareira. "Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional": Citra Aditya Bakti. Bandung 1999. Hal. 135

Oleh karena itu, penulis dalam konteks penelitian ini akan menganalisis peran UN Women dengan tiga peran yang relevan dengan peran organisasi internasional dalam rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu peran UN Women sebagai, inisiator dalam upaya menginisiasi solusi pemberdayaan perempuan dalam program *We Empower Asia* dan membantu meningkatkan keberhasilan pemberdayaan dan kesetaraan perempuan. Kemudian, peran UN Women sebagai fasilitator dalam upaya memfasilitasi program-program melalui *We Empower Asia* untuk meningkatkan dan mendorong pemberdayaan perempuan di Indonesia untuk berpartisipasi secara ekonomi dan menghilangkan diskriminasi gender dalam ekosistem bisnis di tempat kerja, *marketplace* dan masyarakat. Pada bagian determinator, peran UN Women sebagai determinator menjadi faktor penentu dalam pengembangan kebijakan dan regulasi dalam menyoroti ketidakadilan terhadap perempuan Indonesia yang mengalami ketidaksetaraan gender.

1.5.2 Pemberdayaan Perempuan

Isu mengenai diskriminasi terhadap perempuan selalu saja menjadi topik isu yang sangat hangat dibahas di dunia hubungan internasional. Demonstrasi serta pembelaan terhadap hak-hak perempuan tidak lagi tabu dibanyak belahan dunia. Sebuah hal penting yang dapat menghilangkan diskriminasi gender adalah dengan pemberdayaan perempuan. Maka lahirlah konsep berbasis pemberdayaan perempuan. Peneliti akan menggunakan konsep ini sebagai alat analisis dalam fokus penelitian ini.

Chandra berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk membangkitkan hadirnya kekuasaan atau kekuatan perempuan yang selama

ini diremehkan dan dilemahkan oleh budaya patriarki. Pemberdayaan ini dicapai dengan meningkatkan tingkat kecerdasan dan keterampilan perempuan sehingga mereka dapat berbagi keterampilan dan kekuatan mereka.²⁹

Senada dengan pendapat Chandra, tokoh Lorraine Guterrez berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk membangkitkan unsur kekuatan dalam diri perempuan yang sebelumnya naif dan dianggap tidak berdaya menjadi lebih kuat.³⁰ Dalam hal ini, untuk meningkatkan peran serta pemberdayaan perempuan dalam masyarakat dan untuk mengatasi permasalahan akar budaya patriarki yang membatasi emansipasi perempuan, maka perlu dilakukan beberapa upaya, seperti diperlukan pendidikan yang memadai dan program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan *hard skill* perempuan, perlunya dibentuk komunitas yang dapat memperkuat integrasi perempuan dalam masyarakat. Selain itu, sosialisasi juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kekuatan perempuan dan memperkuat upaya pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan perempuan dapat terbebas dari akar budaya patriarki dan berperan aktif dalam masyarakat secara lebih merata.

Secara konseptual, konsep pemberdayaan perempuan berasal dari kata turunan *empowerment*, yang berasal dari kata *valta* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan adalah proses dimana orang berpartisipasi penuh dalam kendali dan pengaruh institusi yang kuat seperti komunitas, masyarakat,

²⁹ Sushama Sahay, 1998, *Women and Empowerment: Approaches and Strategies*, New Delhi: Discovering Publishing House, hal. 18.

³⁰ Lorraine Gutierrez, 1990, *Working with Woman of Color: An Empowerment Perspective*, Oxford University Press.

organisasi, dan bagi seseorang yang dapat mengontrol kehidupan mereka. Pemberdayaan mengacu pada proses dimana orang dapat diberdayakan untuk berpartisipasi dalam mengendalikan dan mempengaruhi kondisi dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pemberdayaan didefinisikan sebagai suatu proses dimana posisi pihak-pihak yang tidak berdaya mendominasi di berbagai bidang, dan sumbernya dapat berupa keyakinan fisik dan mental serta keyakinan, nilai dan pemikiran ideologis.³¹ Pemberdayaan perempuan di Indonesia di era pandemi lebih menitikberatkan pada pemberdayaan *structural*. Artinya pemberdayaan ini harus menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi, politik dan sosial. Oleh demikian, disebabkan kondisi sosial ekonomi pada pasca pandemi belum stabil dan dapat terbilang terpuruk akibat dampak dari pandemi Covid-19 maka, salah satu faktor yang akhirnya berakibat perlunya pemberdayaan perempuan di Indonesia akibat naiknya tingkat kekerasan gender dan kesenjangan gender yang meningkat terhadap kaum perempuan. Dengan demikian, keberadaan pemberdayaan perempuan dapat diwujudkan sebagai redistribusi kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan jauh lebih baik dalam situasi dimana perempuan dapat mandiri dan mampu memperoleh keterampilan yang membantu perekonomian koperasi dan masyarakat dalam kehidupannya. Tentunya hal ini secara otomatis dapat mengurangi ketidaksetaraan gender dan praktik diskriminatif terhadap perempuan di Indonesia yang kini menyadari bahwa

³¹ Edi Suharto, 2003, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Mizan, hal. 35.

masyarakat luas memandang perempuan hanya sebagai objek seksualitas dan umumnya tidak berdaya.

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan perempuan merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dan kedudukan perempuan di tengah masyarakat yang masih terbelenggu oleh budaya, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pemberdayaan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan pada perempuan untuk lebih mandiri dan memiliki posisi yang setara dengan kaum pria dalam masyarakat.³²

Proses pemberdayaan perempuan mengacu pada serangkaian langkah sistematis yang dilakukan secara kronologis untuk membuat orang yang kurang atau kurang berdaya menjadi lebih berdaya.³³

Keberhasilan pemberdayaan perempuan tercermin dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Riant Nugroho, pemberdayaan perempuan memiliki empat indikator yaitu:³⁴

- a. Akses, terhadap persamaan hak dan akses ketersediaan sumber daya produksi di lingkungan.
- b. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam penggunaan asset atau sumber daya tersebut.
- c. Kontrol, menjamin kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk mengontrol penggunaan sumber daya tersebut.

³² Ginanjar Kartasasmita, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Pustaka Cidesindo, hal. 206-207.

³³ Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 77.

³⁴ Riant Nugroho, 2008, *Gender dan Strategi Pengarus-utamaanya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. xxi.

d. Manfaat, yaitu laki-laki dan perempuan sama-sama menikmati hasil penggunaan atau pengembangan sumber daya.

Kemudian, Menurut Riant Nugroho, ada tiga tujuan dalam pemberdayaan perempuan yang baik adalah:³⁵

1. Meningkatkan kapasitas perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan sebagai peserta aktif (subyek), sehingga tidak hanya menjadi sasaran pembangunan seperti sebelumnya.
2. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan perempuan, meningkatkan posisi negosiasi dan berpartisipasi dalam setiap program pembangunan sebagai perencana, pelaksana ataupun dalam tugas pemantauan dan evaluasi.
3. Meningkatkan kemampuan perempuan mengelola usaha rumahan, industri kecil dan besar untuk mendukung peningkatan kebutuhan rumah tangga dan membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Dengan demikian, Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting sebagai cara untuk memberdayakan perempuan dengan cara mengembangkan potensi ekonominya, memberikan peluang, motivasi dan kesempatan bagi wanita untuk lebih *independent* serta dapat memiliki pilhan dalam menentukan keinginan nya di masa depan, dapat menciptakan dan memelihara nilai tambah yang meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan perempuan. Meningkatkan pengaruh perempuan, terutama dalam situasi keluarga yang mana hal ini menjadi nilai yang sangat penting. Wanita memiliki potensi yang kerap juga tidak dimiliki pria. Hal ini jika digabungkan tentu peluang ini akan memberikan energi yang besar untuk

³⁵ *Ibid hal.28*

meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, mengatasi kemiskinan, serta dapat juga mencapai arti kesejahteraan keluarga.³⁶

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan peran UN Women dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui *WeEmpowerAsia*. di mana penelitian ini berusaha menyajikan sebuah gambaran akan suatu fenomena yang sudah terjadi di masa lalu, maupun yang sedang berlangsung saat ini. Penggambaran yang berusaha direalisasikan oleh penulis dilakukan dengan memilih, mengumpulkan dan mengeneralisasikan fakta. Penulis menggunakan metode deskriptif ini guna dapat mendeskripsikan bagaimana fenomena program-program pemberdayaan perempuan yang dibentuk UN Women dapat menjadi keberhasilan suatu negara untuk mencapai kesetaraan gender.

1.6.2 Metode Analisa Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Kualitatif yakni, metode penelitian yang menggunakan studi pustaka dalam menganalisa data. Sumber yang digunakan merupakan sumber sekunder yang berupa jurnal, buku, laporan resmi, website resmi, dan berita yang terakreditasi dan terpercaya. Oleh karenanya, dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan

³⁶ Oos M.Anwar, 2014, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Cet. Ke II, Bandung:Alfabeta Cv, hal. 151.

informasi-informasi yang memuat data kualitatif yang ada di laporan, artikel ilmiah, situs web resmi, hingga berita, sebagai pendukung konsep yang penulis gunakan dalam riset peran UN Women dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui *WeEmpowerAsia*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Kajian pustaka merupakan teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk riset, dimana langkah-langkah yang diambil dalam mendapatkan sumber data dengan mengumpulkan data-data berupa jurnal, website resmi, skripsi, laporan resmi yang berasal dari laporan milik *We Empower Asia*, UN Women Indonesia, Kemenpppa, dan situs berita yang berkaitan dengan isu yang diteliti oleh penulis yang terakreditasi, serta buku mengenai pemberdayaan perempuan dan organisasi internasional.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Batasan materi penulis dalam penelitian ini tidak akan melebar jauh dalam pembahasannya, peneliti dalam penelitian ini akan berfokus pada analisis mengenai peran UN Women dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui *WeEmpowerAsia* yang akan dikaji menggunakan konsep organisasi internasional dari Andre Pariera dan pemberdayaan perempuan dari Riant Nugroho.

1.6.4.2 Batasan Waktu

UN Women meluncurkan program pemberdayaan perempuan melalui *WeEmpowerAsia* yang merupakan komitmen nyata program yang langsung didanai

oleh Uni Eropa yang diluncurkan pada tahun 2019. Kemudian mulai direalisasikan melalui program-programnya dengan durasi 36 bulan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki Batasan waktu dimulai pada tahun 2019 hingga tahun 2023 untuk melihat tingkat keberhasilan dari realisasi program *We Empower Asia*.

1.7 Argumen Pokok

Sebagai organisasi internasional UN Women menjadi suatu peran penting yang akan diuraikan melalui konsep peran organisasi internasional dalam 3 konteks, inisiator, fasilitator, dan determinator. Dalam hal ini, maka UN Women menghasilkan program dan fungsi kerja dalam memajukan kesetaraan perempuan dan kesempatan bisnis yang inklusif gender di negara-negara target khususnya, Indonesia. Peran UN Women dalam penelitian ini direalisasikan dalam program *We Empower Asia* dan akan diuraikan dengan beberapa poin indikator tujuan yang dikonsepsikan oleh pemberdayaan perempuan. Pertama, indikator pemberdayaan perempuan dalam program pembangunan sebagai peserta aktif dimana diperlukan adanya partisipasi yang aktif dan tanggapan yang positif dari para perempuan untuk dapat direalisasikannya program pemberdayaan perempuan dari organisasi internasional di negara tujuan. Kedua, indikator pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan posisi dan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan proses kesetaraan gender yang menjadi suatu kegiatan yang penting untuk diperhatikan. Ketiga, indikator pemberdayaan perempuan dalam mendukung dan membuka peluang kerja yang produktif dan mandiri bagi seluruh perempuan yang terlibat

dalam program untuk dapat belajar menjadi perempuan mandiri dan membawa perubahan.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	JUDUL	ISI
BAB I	PENDAHULUAN	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.4.1 Pemberdayaan Ekonomi Perempuan 1.4.2 Peran Organisasi Internasional dalam Pemberdayaan Perempuan 1.5 Landasan Konseptual 1.5.1 Organisasi Internasional 1.5.2 Pemberdayaan Perempuan 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Tipe Penelitian 1.6.2 Metode Penelitian 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.4.1 Batasan Materi 1.6.4.2 Batasan Waktu 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA DAN UN WOMEN	2.1 Kondisi Perempuan Indonesia 2.1.1 Pemberdayaan Perempuan di Indonesia 2.2 Profil UN Women 2.2.1 UN Women Indonesia

		<p>2.2.2 Fokus UN Women Indonesia</p> <p>2.3 We Empower Asia</p> <p>2.3.1 Visi We Empower Asia</p> <p>2.3.2 Program Kerja We Empower Asia</p>
BAB III	<p>PERAN DAN KONTRIBUSI UN WOMEN MELALUI PROGRAM WE EMPOWER ASIA UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI INDONESIA</p>	<p>3.1 Peran UN Women sebagai Inisiator dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia</p> <p>3.2 Peran UN Women sebagai Fasilitator Melalui We Empower Asia</p> <p>3.2.1 Penerapan Bisnis yang Responsif Gender</p> <p>3.2.2 Penerapan Pelaporan Gender di Perusahaan</p> <p>3.2.3 Penerapan Mengatasi Kekerasan dan Pelecehan di Dunia Kerja bagi Perusahaan dan Pekerja</p> <p>3.2.4 Penerapan Pelatihan We Rise Toolkit</p> <p>3.3 Peran UN Women sebagai Determinator Melalui Kebijakan We Empower Asia</p> <p>3.3.1 Penerapan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Perempuan (WEPs)</p> <p>3.3.1.1 Perusahaan Indonesia yang Responsif Gender</p> <p>3.3.1.2 Penghargaan Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Perempuan UN Women Indonesia (WEPs Awards)</p> <p>3.4 Analisis Tujuan Peran UN Women dalam Pemberdayaan Perempuan di Indonesia melalui We Empower Asia</p> <p>3.4.1 Analisis indikator Pemberdayaan Perempuan dalam Program Pembangunan sebagai Peserta Aktif (Subyek)</p> <p>3.4.2 Analisis Indikator Pemberdayaan Perempuan dalam</p>

		Meningkatkan Posisi dan Partisipasi 3.4.3 Analisis Indikator Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung dan Membuka Peluang Kerja Produktif dan Mandiri
BAB IV	PENUTUP	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran
DAFTAR PUSTAKA		

